# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik sacara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan merupakan proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugasnya hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat-sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya (Jalaluddin dan Abdullah, 2013 : 9). Dari beberapa pendapat di atas dapat memberi suatu gambaran bahwa pendidikan penting bagi bangsa dan negara karena dengan pendidikan manusia dapat menjadi seseorang yang bertanggung jawab, berilmu dan berakhlak mulia. Suatu bangsa tidak akan maju jika Sumber Daya Manusia pada bangsa itu sendiri masih rendah. Maka dari itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu melalui pendidikan.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan komponen yang sangat menentukan arah dan keberhasilan yang akan dicapai khususnya pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan bahwa matematika merupakan cabang ilmu yang mencakup ilmu-ilmu lainnya. Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkontruksi pengetahuan matematika (Fitri, dkk : 2014). Pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih dikuasai ketika siswa secara terus menerus menggunakan pengetahuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan keikutsertaan siswa secara aktif pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang masih terdapat masalah-masalah salah satunya yaitu siswa masih belum mengerti dengan materi yang diajarkan guru. Selain itu proses pembelajaran matematika saat ini masih berpusat pada guru (teacher centered) dimana dalam kegiatan proses pembelajaran guru lebih mendominasi dan membuat siswa hanya duduk diam, mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kegiatan lain yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kenyataan yang terjadi saat ini di sekolah juga menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan sikap acuh dan malas ketika sedang menerima pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru harus kreatif merancang atau melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas efektif. Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran dan media yang bervariasi. Menurut (Nurhayati, dkk : 2012) salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran STAD menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial (Nurhayati, dkk : 2012). Dalam kegiatannya model pembelajaran ini guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan kemudian guru menyajikan materi dan memberikan LKK yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok. Dalam kelompok siswa dapat saling bekerjasama untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kegiatan ini dapat membuat siswa terlibat aktif dan memotivasi semangat untuk berhasil karena dalam model STAD terapat penghargaan kelompok. Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan, model pembelajaran STAD dapat dipadukan dengan media *Power Point*.

Media powerpoint merupakan media yang dapat menampilkan informasi yang berupa tulisan, gambar, animasi, serta suara sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran matematika (Febriyanti : 2016). Media ini berisikan materi yang dilengkapi dengan animasi-animasi yang sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur materi, sehingga siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang disampaikan guru. Dengan media ini siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah karena terdapat animasi-animasi yang membuat pembelajaran di kelas tidak membosankan. Media ini juga dapat membantu guru dalam penyajian materi

sehingga pesan-pesan yang terapat dalam materi dapat lebih mudah diserap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan yang berjudul “Efektivitas Model STAD (Student Achievement Divisions dengan Media Powerpoint Pada Materi Fungsi Kelas X di SMA Negeri 4 Bangkalan”.

## Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sabagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model STAD dengan media power point pada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media power pointpada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalan?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan model STAD dengan media power pointpada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalan?
4. Bagaimana ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model STAD dengan media power pointpada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalan?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaranSTAD dengan media power pointpada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalan
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaranSTAD dengan media power pointpada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalam
3. Mendeskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media power pointpada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalan
4. Mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model STAD dengan media power pointpada materi fungsi linier kelas X SMAN 4 Bangkalan

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Memberikan informasi tentang model-model dan media inovatif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran matematika kedepannya.

1. Bagi guru

Sebagai suatu pertimbangan atau masukan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif untuk materi fungsi.

1. Bagi siswa

Menambah daya tarik siswa terhadap matematika dan membuang paradigma negatif siswa tentang pembelajaran matematika.

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran matematika.

## Definisi Operasional

1. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran dimana setiap kelompok membentuk 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah). Komponen dalam model pembelajaran ini yaitu penyajian kelas, diskusi kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.
2. Media *Power Point* merupakan aplikasi Microsoft Office untuk media presentasi tentang materi fungsi yang disertai animasi-animasi yang interaktif.
3. Ketuntasan belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan individu dan klasikal. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang tuntas secara individu lebih dari atau sama dengan 70%.
4. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dengan model STAD dengan media *Power Point* yang dinilai dari beberapa aspek pengamatan.
5. Keampuan guru adalah kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD dalam RPP.
6. Respon siswa adalah tanggapan dari siswa terhadap model STAD dengan media *Power Point*  yang dilakukan dengan pengisian angket.
7. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.
8. Evektivitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan. Pembelajaran dilihat dari 4 indikator yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa, aktifitas siswa dan ketuntasan belajar siswa.